

## BAB IV

## PANDANGAN DAN PENGARUH TASAWUF AL HALLAJ

## A. PANDANGAN PARA PEMIKIR MUSLIM TERHADAP TASAWUF AL-HALLAJ.

Setelah kita mengetahui beberapa pemikiran dan ajaran tasawuf yang dilontarkan oleh Al Hallaj banyak sekali dari ajaran yang disjarkan oleh Al Hallaj menimbulkan pro dan kontra di kalangan pemikir muslim pada saat itu. Ajaran tasawuf Al Hallaj yang begitu tinggi kurang dapat diterima dan sebagainya juga ada yang dapat mengikuti jejak-jejak ajarannya karena menyadari kebenaran yang difatwakan oleh Al Hallaj.

Kebanyakan para masyarakat awam, Ulama-ulama feqih pada raja dan hakim tidak dapat memahami ajaran atau faham-faham yang dicetuskan oleh Al Hallaj. Mereka hanya melihat ajaran Al Hallaj secara lahiriyah saja, tidak dapat menyelami maksud yang lebih mendalam dari ajaran Al Hallaj karena ketinggian ajarannya, sebagaimana apa yang dikatakan oleh seorang teolog protestan dari Jerman E.A.D. Tholuck mengatakan bahwasanya Al Hallaj telah menguak cadar panteisme didepan umum dengan keberanian yang luar biasa, lebih lanjut dia mengatakan bahwasanya Al Hallaj adalah seorang panteisme, hal itu menjadi pandangan para sarjana pada abad kesembilan belas, dan sampai pada taraf tertentu masih menjadi pandangan yang diterima oleh sejumlah ahli teologi. Beberapa

diantara mereka menuduh Al Hallaj menghujat Tuhan, sedangkan yang lain menuduh seorang Kristen rahasia.<sup>27</sup> Ungkapan-ungkapan tersebut yang banyak dilontarkan oleh pemikir-pemikir Barat juga oleh para pemikir-pemikir Muslim karena kurang adanya pendalaman di dalam mengupas pemikiran yang dilontarkan oleh Al Hallaj, sehingga tanggapan-tanggapan merekapun bermacam-macam ada yang menerima tetapi juga tak sedikit dari para pemikir muslim yang menolak bahkan mengecam Al Hallaj sebagai seorang yang kafir.

Di antara mereka yang tidak sependapat dengan Ajaran Al Hallaj akan kami bahas pada pembahasan berikutnya di antara mereka adalah :

1. Para penganut Madhab Asy'ari.

Para penganut Madhab Asy'ari ini tidak dapat menerima ittihad sufi yang diajarkan oleh Al Hallaj karena apa yang diajarkan tersebut dapat membawa kepada memperserikatkan zat Tuhan dan menetapkan lahut dalam nassut, dengan kata lain tidak dapat menerima faham isytirak dan faham hulul. Alasan mereka bahwasanya mereka tidak dapat menerima gabungan secara kesatuan antara Tuhan dan manusia yang pada akhirnya dapat mengubah keyakinan keesaan Tuhan dalam zat dan sifatNya. Mereka berpendirian bahwa Tuhan tidak dapat diturunkan kepada manusia sebagaimana juga sebaliknya manusia tidak dapat di naikkan kepada tingkat Ketuhanan, dan oleh karena

---

27. Annemarie Schimmel, Dimensi Mistik Dalam Islam, trj. Sapardi Djiko dkk. Pustaka Firdaus, hal. 65

na itu mereka menentang dengan keras madhab hulul yang diberikan oleh Al Hallaj. Sebagaimana kita ketahui madhab hulul yang diberikan oleh Al Hallaj dalam arti yaitu Roh ketuhanan (lahut) menjelma dalam insan (nasut). Hal ini akan terjadi bila mana kebatinan seorang insan-atau manusia telah suci bersih didalam menempuh perjalanan dalam hidup kebatinan, hal ini sangatlah sulit dikuatkan oleh manusia karena manusia tersebut haruslah mampu untuk meninggalkan tipuan-tipuan duniawia yang sangat menghiurkan baik secara lahiriah maupun bathiniah. Mereka harus selalu harus menyiksa diri dengan mengagungkan asma Allah dan selalu berusaha mendekatkan diri untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung dalam diri manusia dan alam sebagai sarana pendekatan kepada Zat yang telah menciptakan alam semesta ini. Sebagaimana kita ketahui banyak aliran tasawuf dan filsafat yang menyatakan bahwasanya barang siapa yang dapat mengetahui dirinya maka dia akan dapat mengetahui TuhanNya.

Pengertian pelajaran akhlak amaliah, yang dapat membawa derajat kesempurnanaannya, dengan tidak menyebutkan hubungan langsung dengan Tuhan. Dengan pendidikan inilah, maka pecahlah orang-orang sufi menjadi dua golongan, perpecahan baru dalam pandangan tasawuf, yang dinamakan golongan Ahlus Sunnah dan golongan Ahli Bid'ah, syubatusuniyyin dan Subatus Mbtadiin atau yang dinamakan golongan waspadah dan golongan bebas, atau dengan

kata lain golongan Syu'batul Muhafidin dan Syu'batul -  
Ahrar.<sup>28</sup>

Golongan yang pertama-tama ini menentang faham -  
faham yang menentang faham-faham yang terdapat dalam -  
ajaran Al Hallaj. Tidak hanya itu saja mereka juga menol-  
ak tentang teori yang diberikan oleh Al Hallaj menge-  
nai teori tentang Nur Muhammad. Aliran faham Sunni, se-  
bagaimana yang dianut oleh golongan Asy'ari itu, merupa-  
kan aliran yang berkuasa ketika itu. Golongan ini menen-  
tang faham-faham yang terdapat dalam ajaran Al Hallaj.  
Tidak saja mengenai ittihad, mengenai teori Nur Muham-  
mad, yang melahirkan segala yang maujud dan Nabi-nabi -  
dari dahulu kala dan menyambung ke dalam jiwa Ali bin -  
Abi Thalib, yang menurut pendapat mereka dapat membawa-  
kepada kurur dan syirik, pandangannya terhadap kepada -  
semua agama, yang dikatakan Al Hallaj pada hakikatnya -  
satu juga dalam kebenaran Tuhan, masalah Al Hallaj meng-  
hilangkan haji, dianggap persoalan-persoalan yang dapat  
merusakkan agama Islam, tetapi juga banyak tuduhan-tudu-  
han mengenai Iman dan Islam sebagaimana yang diajarkan-  
Al Hallaj kepada murid-muridnya, membuat pemerintah me-  
ngambil tindakan keras terhadap Al Hallaj.<sup>29</sup>

---

28. Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, Op-Cit, hal267.

29. Loc-Cit.

## 2. Para Ulama-ulama Fiqh.

Kebanyakan para Ulama Fiqh mengkafirkannya, dengan dasar bahwasanya mengatakan bahwa diri manusia ber satu dengan diri Tuhan adalah Syirik yang amat besar, - sebab mempersekutukan Tuhan dengan dirinya. Dan oleh ka renanya hukum bunuh yang patut mereka terima. Mereka - itu adalah Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim, Ibnu Nadim dan dan lain-lainnya.<sup>30</sup>

Agama Islam itu sendiri tidak membenarkan adanya ajaran-ajaran yang mengatakan bahwa pada diri manusia - itu terdapat diri Tuhan dan sebaliknya pada diri Tuhan itu terdapat diri manusia. Dengan kata lain bahwa pada diri manusia itu tidak ada kata bahwa Tuhan itu menyu - sup pada diri manusia, bisa saja manusia itu dapat di pertuhankan oleh sesamanya. Dalam ajaran-ajaran yang di kemukakan oleh Al Hallaj itu sama sekali mengandung ba haya yang sangat besar. Dari faham Al Hallaj yang digem bor-gemborkan itu tentang hulul dalam hal ini tentang - perkataan yang menghebohkan dikalangan ahli-ahli tasaw- wuf dizamannya yaitu perkataan "Ana'l-Haqq". Dalam per kataan diucapkan itu sendiri menjadi tumbal dimasa hi- hupnya.

Bagi Ibnu Taimiyah perkataan itu sama besar ba- bahanya dengan penyembahan berhala bagi Nasrani, penyem

---

30. Prof. Dr. Hamka, Op-Cit, hal 116.

bahan sapi bagi orang Yahudi dan penyembahan Fir'aun - sebagai Tuhan, meskipun mereka katakan bahwa berhala - itu dan Fir'aun itu hanya merupakan perantaraan, dan - yang benar-benar disembah itu adalah Tuhan jua. Faham - hulul, baik secara umum maupun khusus seperti faham ke- tuhanan Nasrani terhadap Isa, faham golongan Aliyah ter- hadap Ali bin Abi Thalib, faham Hakimiyah terhadap Al Hakim, Hallajiyah terhadap Al Hallaj, dan Yunusiyah ter- hadap Yunus, yang semuanya mengajarkan hulul atau itti- had Tuhan dalam diri manusia, berasal dari faham Jahmi- yah, yang berkeyakinan bahwa zat Tuhan itu terdapat - Halla, pada setiap tempat, dan oleh karena itu juga da- lam diri manusia. Faham yang demikian itu menurut Ibnu Taimiyah tidak diperkenankan oleh Isalam dan kufur hu- kumnya karena mempersekutukan antara manusia dengan Tu- hannya, sehingga penyembahan yang mutlak terhadap Tuhan dibelokkan kepada penyembahan manusia, yang katanya - sudah berisi atau ditempati oleh Tuhannya, sehingga ti- dak ada perbedaan lagi antara penyembahan dengan yang disembah, antara abid dengan ma'bud, antara abdi dengan- gustinya, antara manusia dengan Tuhan.<sup>31</sup>

Ibnu Taimiyah, sebagai seorang ulama fiqh, dan ahli Kalam yang sangat keras dalam pendirian hukum tau- hid, maka ajaran-ajaran Al Hallaj dibantahnya, karena - tawakkal itu hanya kepada Allah.

---

<sup>31</sup>. Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, Op-Cit, hal 139.

### 3. Al Junaid dan Usman Al Maliki.

Bahwa kedua tokoh sufi ini menurut cerita Ahmad-bin Yunus pernah mengejek Al Hallaj dalam pertemuan dengan para Ulama-ulama sufi. Maka dalam perkataan Junaid menuduh Al Hallaj memakai ilmu sihir yang dipelajari - tatkala ia pergi ke daerah Timur. Tetapi menurut Ibnu - Khalif, ejekan itu bahkan menimbulkan jijik beberapa - orang sufi terhadap Junaid. Dalam tokoh sufi yang lain- yang setia menerimanya dan menyarkannya dalam bentuk la in di antaranya Abul Abbas bin Atha Al Baghdadi, Muham mad bin Khalif Asy-Syirazi, Ibrahim bin Muhammad An-Na- sarbazi, semuanya itu membenarkannya. Ibn Khalif menyim pulkan pendapat-pendapat itu dalam sebuah kalimat :

"Hasan bin Mansur (Al Hallaj) adalah seorang alim Rabba ni, dan orang yang melenyapkan namanya dalam ilmu sufi menudh Al Hallaj meringankan agamanya, dan menudh Al- Hallaj zindiq dalam i'tikadnya.<sup>32</sup>

Memang kepergian Al Hallaj ke daerah Timur me nimbulkan kecurigaan di pihak orang-orang yang tidak - senang terhadapnya, misalnya kata Al Hallaj untuk meng- ambil sari-sari aliran agama Hindu guna dimasukkan ke dalam ajarannya.

Mereka yang curiga itu adalah :

Al Hasib dan Al Muzayyin. Al Hasib menerangkan, bahwa

---

32. Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, Op-Cit, hal 270.

ayahnya pernah bertemu dengan Al Hallaj dan berkata : apa tujuannya pergi ke Timur. Al Hallaj menjawab, akan mempelajari ilmu sihir dan mengajak manusia percaya kepada Tuhan. Begitu juga Al Muzayyin dia menerangkan hal yang sama.<sup>33</sup>

#### 4. Ibnu Daud Al Isfahani.

Beliau seorang ulama feqh terkenal penganut madzhab Zahiri (madzhab yang lebih radikal dari keempat - madzhab fiqh, yang hanya mementingkan dhahir nash belaka). Fatwa penyesatan yang dikeluarkan oleh Ibnu Daud - itu sangat besar kesannya kepada ulama seumumnya, dan berkesan kepada Khalifah sehingga Husain bin Mansur Al Hallaj ditangkap dan dipenjarakan.<sup>34</sup>

#### 5. Muhammad Ibnu Daud.

Putra pendiri Madzhab fiqh Zahirita ini memusuhi nya dan mengajak ahli-ahli lain menyerang orang yang menyatakan telah mencapai penyatuan sebenar-benarnya - dengan kekasih Ilahinya, suatu gagasan yang tidak bisa diterima oleh para penganut cinta platonis.

#### 6. Kelompok Syi'ah.

Kelompok yang menyokong menteri Ibn Al Furat -

<sup>33</sup>. Ibid, hal 265.

<sup>34</sup>. Prof. Dr. Hamka, Tasawuf Perkembangan dan Pemurniaannya, Op-Cit, hal 108.



menganggap Al Hallaj berbahaya. Demikian juga pihak - ortodoks yang ada di sekitar "menteri alim Ali ibn Isa. Mereka itu semua khawatir terhadap para rohaniawan akan merembet ke organisasi sosial dan bahkan ke struktur - politik. Gagasan untuk mengubah hati para Muslim menga- jar mereka rahasia penyucian pribadi, bukan sekedar pe nerimaan buta. Jelas berbahaya bagi masyarakat pemimpin pemimpin agama dan politiknya tidak berkembang dan ti - dak mempunyai kekuatan dan keinginan untuk memberi sema ngat hidup kembali kepada masyarakat Muslim.<sup>35</sup>

#### 7. Para Sarjana Barat abad ke-19.

Tholuck menganggap Al Hallaj seorang panteis, - hal itu juga diterima oleh sejumlah ahli teolog. August Muller menuduh Al Hallaj menghujat Tuhan ataupun seo- rang Kristen rahasia. Para orientalis lain, berdasarkan sumber-sumber yang ada, cenderung menyebutnya seorang - berpenyakit syaraf atau seorang monis murni.

Max Schreiner dan Duncan Black Macdonald, menganggap - Al Hallaj seorang atheis sejati.<sup>36</sup>

Sedangkan nama-nama di bawah ini yang sependapat dengan pemikiran atau ajaran Al Hallaj. Mereka ini ada lah sebagai berikut :

<sup>35</sup>. Annemarie Schimmel, Dimensi Mistik Dalam Is lam, Op-Cit, hal 69.

<sup>36</sup>. Ibid, hal 65.

1. Sebagaimana Ulama Fiqh dan Para Tokoh Sufi.

Mereka itu adalah Ibnu Syuraih, ulama dalam mad hab Malik yang telah memberikan jawab : "Ilmuku tidak mendalam tentang dirinya, sebab itu saya tidak dapat berbicara apa-apa". Memanga apabila manusia dekat dengan Tuhan, maka ibarat api yang membakar besi tidak dapat dibedakan antara keduanya.

Imam Al Ghozali ketika itu di tanya tentang pen dapatnya Al Hallaj Ana'L-Haqq menjawab : "Perkataan yang demikian keluar dari mulutnya adalah dari sangat cintanya kepada Alloh. Apabila cinta sudah sekian menda lamnya, tidak dirasa lagi perpisahan diantara diri dengan yang dicintainya.

Jamaluddin Rumi pemuka tasawuf di Persi inipun juga sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Imam Al Ghozali.<sup>37</sup> Selain itu, penyair mistik terbesar ini juga banyak menulis karyanya yang mangacu ke nasib Al Hallaj, nama ayahnya yang sering dipergunakan untuk memanggil namanya.

Fariduddin Al 'Aththaar memberi gelar "Syahidul-Haqq" (syahid karena kebenaran) pada Al Hallaj. Penyair inipun juga menerima Al Hallaj sebagai pembimbing roha ninya. Ini dapat dibuktikan dengan seringnya nama Al-Hallaj muncul dalam puisi lirik dan epiknya.<sup>38</sup>

37. Prof. Dr. Hamka, Op-Cit, hal 116.

38. Annemarie Schimmel, Op-Cit, hal 75.

Abdul Kadir Jailany juga berkata : "Jika sekiranya saya telah hidup di zaman beliau, sudihlah saya menjadi pengiringnya.

Ad-Damiri pengarang "Hayatul Hayawan" berkata : "Bukanlah perkara mudah menuduh seorang Islam keluar dari dalamnya. Kalau kata-katanya masih dapat dita'wilkan (diartikan lain), lebih baik diartikan yang lain. Karena mengeluarkan seseorang dari lingkungan Islam, adalah perkara besar. Dan tergesa-gesa menjatuhkan hukum begitu, hanyalah perbuatan orang jahil.<sup>39</sup>

Ibnu Suraij juga mengatakan bahwasanya Al Hallaj adalah seorang yang hafal Al Qur'an, alim tentang ilmu-Qur'an, seorang yang mahir dalam ilmu feqh, ahli hadits sejarah agama dan sunnah Nabi.

Qusyairi memuji-muji Al Hallaj dalam risalahnya sebagai seorang sufi terbesar. Pujian-pujian itu diikuti oleh yang lain, di antaranya Al Ghozali.

Dr. Zaki Mubarak dalam kitab "At Tasawuf al Islami" banyak membela Al Hallaj. Bahkan dalam kitab yang lain, ia menyerang Ghozali dengan Ihya'nya, dan memuji Al Hallaj. Dia berkata : "Kisah Al Hallaj dengan Tuhan -nya adalah sebuah kisah yang jarang terdapat contoh teladannya, kerana ia mengandung peperangan antara hati dan ketakutan, antara mata air yang berlinang-linang. Orang dapat mempelajari dalam kisah itu, apa yang sukar

---

39. Prof. Dr. Hamka, Op-Cit, hal 116.

dipahami, yaitu bahwa cinta tidak mengenal main-main dan olok-olok.<sup>40</sup> Al Hallaj juga terkenal tabah dalam menderita sabar dengan Tuhan. Dalam menderita bala, beliau tahan sekali dan tak ada bandingannya. Seperti cerita :

Nahjuri, Al Hallaj pernah berkhawat dalam masjid di Mekkah. Beliau bergerak hanya untuk keperluan bersuci dan berthawaf. Sehingga ia tak memperdulikan serangan hujan dan teriknya matahari. Begitu juga dengan makan dan minum. Al Hallaj hanya menggigit tiga kali roti kering dengan dua teguk air dingin. Ibrahim bin Syai ban dan Abu Abdullah Al Maghrabi, pernah mencari Al Hallaj di Mekkah. Ia mendapatkan Al Hallaj sedang duduk bertapa di atas batu dalam terik matahari dengan keringat bercucuran di atas jabal Qubais.

2. Tradisi puisi Parsi juga banyak memuji-muji Al Hallaj. Sejumlah besar penyair sufi menyukai Al Hallaj. Hadits-hadits Parsi mayoritas mengikuti pandangan Ibnu Khalif dari Shiraz, mereka menyebut Al Hallaj sebagai seorang Alim Rabbani (seorang pemimpin yang menerima ilham Ilahi). Yang paling banyak menyimpan teks Al Hallaj atau berjasa adalah Rusbihan Baqli (ahli mistik) yang mengikuti hadits Ibnu Khalif. Dia berkata bahwasanya sebagian besar karya Al Hallaj merupakan sumber paling berharga untuk pemahaman kita atas teologi Al Hallaj.

---

40. Prof. Dr. Hamka, Op-Cit, hal 264.

Sastra Turki sering menampilkan sandiwara yang merupakan ilham tentang Al Hallaj. Misalnya yang berjudul "Mansur-Hallaj". Hampir semua penyair Iran memunculkan nama mistikus syuhada' ini dalam karya-karyanya.

Penyair-penyair Indiapun tidak kalah dengan penyair-penyair Iran dan Afganistan. Bahkan sejak abad ke-11 mereka memunculkan nama-nama Al Hallaj dalam karya yang berbahasa Parsi. Suatu simpati yang besar terhadap diri Al Hallaj tercermin dalam nyanyian rakyat mistik yang disusun dalam bahasa India-muslim dan sekitarnya.

3. Salah Abdussabur (penulis sosialis di Mesir) menulis "Tragedi Al Hallaj", yang para anggotanya harus bernyanyi tentang kata-kata Al Hallaj :

Dan kami akan berangkat menyebarkan kata-katanya yang tertimbun dalam diri kami di sawah yang di bajak pak tani.

Dan kami akan menyimpannya diantara barang-barang milik pedagang.

Dan kami akan memberikan kepada mereka ke angin yang mengembara di atas ombak.

Dan kami akan menyembunyikannya di mulut para penunggang panta yang menyanyi sepanjang padang pasi.

Dan kami akan mencatatnya di kertas menyimpannya di lipatan rok.

Dan kami akan menjadikannya syair dan tembang.<sup>41</sup>

---

41. Annmarie Schimmel, Op-Cit, hal 75-80.

## B. PENGARUH AJARAN TASAWUF AL HALLAJ

Setelah kita mengetahui dan sedikit memahami pemikiran-pemikiran serta ajaran-ajaran tasawuf Al Hallaj di dalam mengisi dinamika pemikiran Islam serta menegakkan ajaran-ajaran tasawuf mengenai Wahdatul Wujud, Wahdatul Adyan dan Al Haqiqatul Muhammadiyah serta pandangan-pandangan para pemikir muslim baik yang pro maupun yang kontra. Maka di sini kami akan mencoba untuk menyajikan pengaruh dari pemikiran dan ajaran-ajaran yang telah dilontarkan oleh Al Hallaj dalam dunia ketasawufan.

Di dalam hal ini kita tidak dapat begitu saja melupakan jasa-jasa Al Hallaj, yang harus diakui adalah dialah yang pertama dan terutama telah memperkenalkan bentuk-bentuk panteistik dan thaumaturgic (kemujizatan) dalam sufi. Seperti yang masih kita jumpai dalam puisi Parsi dan Urdu sampai sekarang ini. Akan tetapi apa yang dilihat dari satu segi dapat dianggap sebagai salah satu jasanya, dan dari segi yang lain mendiskreditkannya hal ini didasarkan pada panteisme tidak sejalan dengan pandangan Islam yang ortodoks, yang menyatakan bahwa monoteisme yang sejak dulu dianut Islam, berarti keesaan Allah bukan kesatuan Wujud.<sup>42</sup>

---

42. C.A. Qadir, Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam, trj, Hasan Basari, edisi II Yayasan Obor Indonesia, Jakarta tahun 1991, hal 102.

Kita ketahui bahwasanya Al Hallaj adalah seorang tokoh yang pertama-tama memperkenalkan ajaran tasawuf - dengan konsep barunya yang disebut Wandatul Wujud serta Nur Muhammad atau Haqiqatul Muhammadiyah.<sup>43</sup> Alhasil ajaran-ajaran Al Hallaj pengaruhnya sangat besar sekali ke pada dinamika pemikiran tasawuf dan Ahli sufi yang datang belakangan. Sehingga susahlah atau kita sulit untuk memisahkan ajaran tasawuf Al Hallaj sendiri dan ajaran-ajaran tasawuf sesudah Al Hallaj daripada faham Wihdatul Wujud. Boleh dikatakan bahwa Al Hallaj telah memelopori serta memberikan jalan bagi kedatangan Ibnu 'Arabi, Jalaluddin Rumi, Al Jami, Syuhrawardi dan Ibnu Sabi'in.<sup>44</sup> Akan tetapi kami sadar bahwasanya kemampuan kami baik mental maupun material sangat terbatas sehingga kami tidak akan begitu banyak bisa memaparkan secara keseluruhan dari pengaruh ajaran tasawuf Al Hallaj terhadap perkembangan tasawuf di dunia Islam maupun di dunia Barat secara keseluruhan dan menyeluruh karena hal ini adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada pada diri kami.

Bahwasanya kita dapat mengambil kesimpulan Al-Hallaj sebagai salah seorang tokoh yang pertama-tama - memperkenalkan ajaran Wihdatul Wujud (pantheisme) yang - kemudian pada akhirnya ajaran ini menjadi jaya pada ma

43. Drs. Simuh, Konsepsi Tentang Insan Kamil Dalam Tasawuf, Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam Al Jami'ah no. 26 1981 hal 59.

44. Prof. Dr. Hamka Op-Cit, hal 118.

sa Ibnu Arabi, sebagaimana tidak ada seorang sufi yang hakiki mengatakan tentang adanya Wihdatul Wujud kecuali Al Hallaj sebagai pelopor serta dikembangkan dan mencapai puncak kejayaannya pada masa Ibnu Arabi.<sup>45</sup>

Di dunia Islam kita dapati banyak para penyair - sufi menyukai Al Hallaj, dan hadits Parsi sebgaiian besar mengikuti pandangan Ibn Khalif dari Shiraz, yang pernah menengoknya di dalam penjara bahkan membelanya, bahkan menyebutnya seorang "alim rabbani" seorang pemimpin yang menerima Ilham Ilahi. Beberapa pengikut Al Hallaj mencari perlindungan di Iran selama tahun-tahun gawat penyikasaan Al Hallaj, dan di negeri itu mereka - secara diam-diam menyebarkan ajarannya. Yang paling berjasa menyimpan teks Hallaj terpenting adalah Ruzbihan-Baqli, ahli mistik dari Shiraz yang mengikuti hadits - Ibn Khalif. Komentar Ruzbihan atas Kitab at-tawasin dan sejumlah besar ungkapan lain dari Al Hallaj merupakan - sumber paling berharga untuk pemahaman atas sebgaiian besar teolog Al Hallaj. Seorang tokoh lain dalam pengetahuan tentang Al Hallaj di Iran meskipun dari sudut pandangan berbeda adalah Fariduddin 'Atta. Ia menerima Al Hallaj sebagai pembimbing rohani, dan nama Al Hallaj - muncul dalam puisi lirik dan epik Attar. Gambaran penyair ini tentang penderitaan Al Hallaj terdapat dalam karyanya Tadkhkirat Al Auliya' yang pengaruhnya sangat besar dalam dunia muistik.

---

45. Dr. Abdul Halim Mahmoud, Hal Ihwal Tasawuf, Penerbit, Daarul Ihya Indonesia, hal 343.



Nama Al Hallaj telah tersebar sudut-sudut paling jauh dunia Islam. Namanya kedapatan dalam folklore di Benggala Timur dan kepulauan Malaya, ia dipergunakan di kalangan kekeluargaan sufi dalam perayaan-perayaan mereka, dan suatu tarekat Tunisia mempunyai suatu masmur lengkap untuk menghormati mistikus syuhada itu. Penderitaan Al Hallaj dalam tiang gantungan dan tali telah menjadi lambang bagi para penulis progresif modern di India dan Pakistan yang dimasukkan tahanan dan mengalami penyiksaan bagi idaman-idaman mereka seperti masa lampau yang jaya.<sup>46</sup>

Di dunia Barat tokoh tasawuf Al Hallaj ini setelah dikenalkan oleh seorang teolog protestan dari Jerman yang bernama Tholock, sehingga pada abad ke-19 terjadi kegeraian untuk mendalami dan meneliti secara cermat dunia di dalam Islam terutama mengenai ungkapan Al-Hallaj yang terkenal dengan *Ana'ul Haqq*. Berkat hasil kerja dari Louwis Massignon, lingkungan dan pengaruh atas Al Hallaj telah dijelajahi sehingga kehidupan dan ajarannya dapat diketahui lebih lengkap dan mengerti lebih baik di Barat. Massignon telah menyunting prosa primayang sangat sulit dalam kitab *At-tawasin*, dan telah mengumpulkan sajak-sajak Al Hallaj yang tersebar, dengan kepekatan yang luar biasa, mengungkapkan keunggulan Tuhan dan imanensinya dalam hati manusia. Rahasia peny

---

46. Annemaie Schimmel, *Op-Cit*, hal 78.

tuan cinta dipuja dalam sajak-sajak yang bebas dari segala lambang cinta profan. Massignon mempersembahkan seluruh hidupnya menyelidiki dunia rohani Al Hallaj, terus-menerus menambahkan hal-hal kecil, yang kemudian diterbitkan sebagai sebuah biografi monumental syuhada mistik pada tahun 1922-seribu tahun sesudah hukuman mati kepada Al Hallaj.<sup>47</sup>

Setelah kita ketahui sedikit tentang pengaruh ajaran tasawuf Al Hallaj baik di dunia Islam maupun di dunia Barat maka disini kami akan berusaha untuk melengkapinya dengan menyajikan sedikit pengaruh ajaran tasawuf Al Hallaj di Indonesia.

Bahwa agama Islam masuk ke Indonesia sejak abad- kelima hijriyah, maka tidak dapat tidak paham-paham sufi dan tasawuf yang sedang tersiar luas dan dapat perhatian umum dalam negara-negara Islam ketika itu, terba- wa pula bersama-sama ajaran Islam di Indonesia. Maka ma- suklah faham Wihdatul Wujud menurut tafsiran Junaid dan Al Hallaj disamping ajaran Islam yang sebenarnya mengé- nai persoalan itu. Dalam sejarah wali Songo kita dapati Syeih Siti Jenar yang mempertahankan pendirian kesatuan- antara Khalik dan Makhluk serta kita dapati pula dikepu- lauan Aceh dengan tokohnya Hamzah Al Fansuri yang menyi- arkan faham bersatu dengan Tuhan.<sup>48</sup>

---

47. Ibid, hal 65-66

48. Abu Bakar Aceh, Op-Cit, hal 369.

Demikianlah kita ketahui sedikit tentang pengaruh Al Hallaj yang kami kemukakan hanya sebatas kemampuan yang terdapat pada diri kami, hal ini juga karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada pada diri kami dan apabila terjadi kekurangan-kekurangan mengenai persoalan-persoalan tersebut di atas akan berusaha untuk mencari dan berusaha untuk melengkapinya.